

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan telekomunikasi memiliki siklus operasional yang panjang dan modal yang besar. Oleh karena itu, perusahaan telekomunikasi sangat bergantung pada arus kas yang efektif untuk tetap beroperasi dan berkembang. Pemilihan subsektor telekomunikasi sebagai objek penelitian didasarkan pada perannya yang krusial dalam mendorong transformasi digital nasional serta kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi modern. Perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang ini menghadapi tantangan operasional yang khas, seperti tingginya kebutuhan investasi modal, ketergantungan terhadap infrastruktur teknologi, dan tingkat persaingan pasar yang intens. Meskipun sebagian besar pendapatan yang dihasilkan bersifat berulang (*recurring revenue*), perusahaan telekomunikasi tetap dibebani oleh biaya operasional yang signifikan.

Kondisi tersebut menjadikan struktur aset dan pola arus kas perusahaan di subsektor ini berbeda dari sektor lain seperti industri manufaktur maupun barang konsumsi. Oleh karena itu, kajian terhadap rasio keuangan seperti *cash ratio* dan *cash turnover* dalam hubungannya dengan tingkat profitabilitas menjadi topik yang relevan untuk diteliti. Penambahan variabel kontrol berupa *firm size* diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas merupakan tujuan utama yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan, termasuk perusahaan yang bergerak dalam industri telekomunikasi. Untuk mencapai profitabilitas yang optimal, perusahaan harus mampu mengelola keuangannya dengan baik, khususnya dalam pengelolaan kas dan likuiditas. Salah satu ukuran utama kinerja keuangan adalah profitabilitas perusahaan, yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang digunakan. Keuntungan dari aktivitas operasional perusahaan memiliki peran krusial dalam menjamin keberlangsungan usaha di masa mendatang. Kemampuan perusahaan untuk bersaing di pasar merupakan indikator keberhasilan perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan tingkat penjualan, jumlah aset keseluruhan, maupun ekuitas yang dimiliki (Santoso & Priantinah, 2016). Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari operasional yang dijalankannya. Dalam penelitian ini, rasio *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang paling umum digunakan adalah *margin* laba bersih (*Net Profit Margin*), *margin* laba kotor (*Gross Profit Margin*), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), dan *Earning Per Share* (EPS).

Salah satu indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek adalah *Cash Ratio*, yaitu perbandingan antara kas dan setara kas dengan kewajiban lancar. Berbeda

dengan rasio likuiditas lain, *Cash Ratio* dianggap sebagai indikator likuiditas yang paling konservatif, karena hanya memperhitungkan aset yang benar-benar likuid. Dalam industri telekomunikasi, kebutuhan likuiditas sangat penting mengingat tingginya pengeluaran operasional dan kebutuhan investasi yang berkelanjutan untuk pengembangan infrastruktur dan teknologi. *Cash Ratio* adalah alat keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Rasio yang tinggi mengindikasikan tingkat likuiditas perusahaan yang baik, karena menunjukkan ketersediaan kas atau aset lancar yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Rasio yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas atau aset likuid yang cukup untuk melunasi kewajiban utangnya (Arsita, 2021).

Selain kemampuan menjaga likuiditas, efisiensi penggunaan kas perusahaan juga menjadi faktor penting yang perlu dianalisis. *Cash Turnover* mengukur seberapa cepat perusahaan mengubah kasnya menjadi pendapatan. Pada perusahaan telekomunikasi, pendapatan sering berasal dari pembayaran berkala atau berlangganan yang stabil, sedangkan pengeluaran investasi dan biaya operasional bersifat besar dan berkelanjutan. Oleh karena itu, tingkat efisiensi perputaran kas dapat mencerminkan seberapa optimal perusahaan dalam memanfaatkan dana yang dimiliki untuk mendukung kegiatan operasionalnya. *Cash turnover* adalah perbandingan antara jumlah kas rata-rata dan penjualan. Tingkat perputaran kas adalah ukuran seberapa efektif bisnis menggunakan uang kas (Kasmir, 2018). Tingkat *Cash Turnover* menunjukkan berapa kali uang kas berputar melalui penjualan dalam jangka waktu tertentu

(Nurafika & Almadany, 2018). Dalam kasus ini, periode berputarnya kas dimulai ketika uang tersebut diinvestasikan dalam modal kerja dengan tingkat likuiditas tertinggi

Dalam mengukur pengaruh *Cash Ratio* dan *Cash Turnover* terhadap profitabilitas, variabel *Firm Size* atau ukuran perusahaan perlu diperhitungkan sebagai variabel kontrol. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi akses pembiayaan, daya tawar perusahaan, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko keuangan. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik, sumber daya yang lebih besar, dan keuntungan skala ekonomi yang lebih tinggi, yang pada akhirnya juga dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Dengan memasukkan *Firm Size* sebagai variabel kontrol, analisis menjadi lebih akurat karena dapat memisahkan pengaruh ukuran perusahaan terhadap hubungan antara likuiditas, efisiensi kas, dan profitabilitas. Dalam penelitian ini, turut digunakan variabel kontrol berupa *firm size* atau ukuran perusahaan. Variabel kontrol merupakan variabel yang dijaga tetap atau dikendalikan agar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak terdistorsi oleh faktor eksternal yang berada di luar ruang lingkup penelitian (Sugiyono, 2017). Penambahan sebagai variabel kontrol dinilai penting untuk dilakukan guna meningkatkan keakuratan dan kualitas model penelitian yang dibangun. Menurut (Hery, 2017), ukuran perusahaan dapat ditentukan melalui berbagai indikator, seperti logaritma ukuran, total pendapatan, total aset, nilai pasar saham, dan indikator lainnya yang digunakan dalam skala pengukuran ukuran perusahaan

Industri telekomunikasi dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki karakteristik bisnis yang berbeda dibandingkan dengan sektor lain, seperti manufaktur atau perdagangan. Industri ini memiliki pendapatan berulang dari pelanggan berlangganan serta sangat bergantung pada pengembangan teknologi yang terus berubah. Oleh karena itu, pengelolaan likuiditas kas, efisiensi operasional, dan skala usaha menjadi faktor krusial yang menentukan keberlangsungan profitabilitas perusahaan telekomunikasi.

Penelitian ini menjadi penting karena pengelolaan likuiditas dan efisiensi pemanfaatan kas merupakan aspek fundamental dalam mempertahankan tingkat profitabilitas perusahaan, khususnya pada industri yang memerlukan kestabilan arus kas operasional seperti sektor telekomunikasi. Pemilihan *Cash Ratio* sebagai variabel independen didasarkan pada sifatnya yang paling konservatif dalam mengukur likuiditas jangka pendek, sementara *Cash Turnover* digunakan untuk merepresentasikan efektivitas penggunaan kas dalam menghasilkan pendapatan. Selain itu, *Firm Size* dimasukkan sebagai variabel kontrol guna menangkap pengaruh potensi skala usaha terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini semakin relevan dengan fokus pada subsektor telekomunikasi, yang dikenal memiliki karakteristik usaha yang padat modal, mengandalkan pendapatan berulang, serta sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan kebutuhan kas yang tinggi. Karakteristik ini menuntut adanya strategi pengelolaan kas dan keuangan yang efisien guna menjaga keberlanjutan kinerja perusahaan. Periode 2020–2024 merupakan masa yang sangat dinamis bagi perusahaan telekomunikasi, dimulai dari

tekanan pandemi *COVID-19*, masa pemulihan ekonomi, hingga percepatan transformasi digital nasional. Dalam kurun waktu ini, perusahaan telekomunikasi dituntut untuk menjaga kelangsungan operasional, berinvestasi besar-besaran dalam infrastruktur teknologi, serta mempertahankan profitabilitas di tengah kompetisi dan regulasi yang ketat. Mengingat masih terbatasnya kajian empiris yang meneliti keterkaitan antara *Cash Ratio*, *Cash Turnover*, dan *Firm Size* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis bagi pengelola perusahaan dan pemangku kepentingan terkait.

Ketidakmampuan untuk mengelola kas dapat menyebabkan masalah keuangan, yang pada akhirnya dapat mengurangi profitabilitas bisnis. Akibatnya, penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar *Cash Ratio* dan *Cash Turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dengan *Firm Size* sebagai variabel kontrol pada subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang pentingnya pengelolaan kas dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan di subsektor telekomunikasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan bagian di atas masalah penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Cash Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan *Firm Size* sebagai variabel kontrol pada Perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar pada BEI periode 2020-2024?
2. Apakah *Cash Turnover* berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan *Firm Size* sebagai variabel kontrol pada Perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar pada BEI periode 2020-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang telah di jelaskan bagian di atas tujuan penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *Cash Ratio* terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan *Firm Size* sebagai variabel kontrol pada Perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar pada BEI periode 2020-2024.
2. Menganalisis pengaruh *Cash Turnover* terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan *Firm Size* sebagai variabel kontrol pada Perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar pada BEI periode 2020-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang tolak ukur *Cash Ratio*, *Cash Turnover*, dan *Firm Size* sebagai variabel kontrol terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi.
2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai *Cash Ratio*, *Cash Turnover*, *Firm Size*, dan *Return On Asset*

3. Bagi peneliti atau pembaca, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan pembandingan dalam studi terkait riset ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan untuk penelitian ini memuat diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Terdiri atas teori pengelolaan kas, profitabilitas perusahaan, *Cash Ratio*, *Cash Turnover*, *Return On Asset*, *Firm Size*, penelitian terdahulu, kerangka konseptual serta pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri atas objek penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, sumber dan metode pengumpulan data, variabel penelitian, operasionalisasi variabel, serta metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdiri atas paparan hasil pengujian sampel, analisis dan argumen mengenai hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Pemaparan kesimpulan serta saran dari hasil penelitian yang dilakukan.